

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Banyak sekali daerah yang memiliki potensi pariwisata. (Yoeti,1996)

Kekayaan alam Indonesia sudah tidak diragukan lagi keindahannya. Berdasarkan Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil yang berada dalam naungan Kementrian Kelautan dan Perikanan RI menjelaskan bahwa menurut UNGEGN (*United Nation Group of Expert on Geographical Names*), Indonesia memiliki 16.771 pulau. Dengan jumlah Pulau yang sangat banyak, menurut worldatlas, Indonesia berada di urutan ke-6 Negara dengan pulau terbanyak di dunia.

Dengan predikat tersebut, tentu saja pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam dan banyak jumlahnya. Selain kaya akan wisata, pembangunan *image* terhadap pariwisata Indonesia yang dilakukan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akhir-akhir ini memang sangat signifikan.

Mengutip Yoeti (2005), hakekat pemasaran pariwisata adalah usaha yang dilakukan stakeholder pariwisata baik swasta maupun pemerintah untuk menarik wisatawan (mancanegara dan nusantara) lebih banyak datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak membelanjakan dolar atau rupiahnya pada destinasi tujuan

wisata yang dikunjungi. Pemasaran pariwisata ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pemasaran wisata yang digalakkan oleh pemerintah dalam pembangunan pariwisata Indonesia, meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar destinasi pariwisata dan pemasaran pariwisata di Indonesia bisa optimal dan menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang mana akan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Branding “*Wonderful Indonesia*” terhadap Pariwisata di Indonesia memberikan gambaran tersendiri mengenai pemasaran Pariwisata di Indonesia sekaligus menjadi identitas terhadap pariwisata Indonesia.

Pemasaran yang dilakukan oleh Kemenparekraf diantaranya yaitu dibuatnya promosi yang dilakukan di media social, layanan pariwisata Indonesia dalam bentuk website yang berisi wisata-wisata Indonesia dan juga video-video *cinematic* dimaksudkan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka akan semakin besar pula pendapatan negara dari sector pariwisata. (Anggraini, 2022)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, hal ini mempunyai peran tersendiri yang strategis pada komoditas pendukung pariwisata seperti transportasi, akomodasi hotel dan penginapan, hiburan, jasa-jasa dan lain sebagainya. Oleh

karena itu pada akhirnya adanya faktor penunjang sektor pariwisata tersebut bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Mudrikah dkk, 2014).

Contoh sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu karena terciptanya lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi berupa kemajuan usaha-usaha yang ada pada area daya tarik wisata.

**Tabel 1.1 Kontribusi Pariwisata ke PDB Indonesia tahun 2012-2021 (dalam persen)**

Tahun	Kontribusi Pariwisata ke PDB
2012	3,96
2013	4,02
2014	4,04
2015	4,25
2016	4,13
2017	4,11
2018	4,5
2019	4,7
2020	4,1
2021	4,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Setiap tahunnya, pariwisata di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pariwisata memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada Tabel 1.1 diatas bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2015 kontribusi sektor pariwisata ke PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mengutip dari Kompas.com (2014), hal ini terjadi akibat dari beberapa faktor,

diantaranya yaitu perbaikan infrastruktur, peningkatan konektivitas penerbangan dan adanya perluasan *low cost carrier* (LCC), peningkatan daya beli di kawasan Asia, penyempurnaan dan fasilitasi visa dan kerja sama intra-ASEAN.

Hal ini berdampak terhadap kenaikan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia dimana pada tahun 2012, memberikan kontribusi sebesar 3,96%. Lalu pada tahun 2013, memberikan kontribusi sebesar 4,02%, tahun 2014 sektor pariwisata berkontribusi sebesar 4,04% dan pada tahun 2015 berkontribusi sebesar 4,25%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2016 sebesar 4,13% dan pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 4,11%. Tetapi akibat dari semakin gencarnya promosi dan juga pemasaran pariwisata Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dimana diantaranya yaitu dilakukannya promosi melalui media online, media elektronik, media cetak, media ruang, travel fair, pengelenggaraan festival, sales mission (misi perdagangan), dan famtrip. Contoh salah satu bentuk pemasarannya yaitu pada acara Asian Games 2018 Kemenparekraf meluncurkan Bus dengan branding “*Wonderful Indonesia*” dan juga dilakukannya kerja sama dengan beberapa korporasi dan juga public figur Indonesia dalam mempromosikan pariwisata di Indonesia. Hal ini berhasil meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2018 pada angka 4,5% dan 2019 dimana pada tahun ini sektor pariwisata menyumbang kontribusi tertinggi pada 10 tahun terakhir pada angka 4,7%.

Akibat adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB mengalami penurunan drastis dimana pariwisata menyumbang sekitar 4,1% terhadap PDB pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021 terjadi pemulihan ekonomi pasca Covid-19 sehingga sektor pariwisata mengalami peningkatan kontribusi sebesar 4,2%.

Sama halnya pula yang terjadi di Jawa Timur, sektor Pariwisata mengalami penurunan drastis. Hal ini terjadi akibat adanya Virus Corona atau Covid-19 dimana sektor ekonomi secara global melemah. Aktifitas ekonomi seperti kegiatan produksi, kegiatan jual-beli, dan pada sektor pariwisata, banyak daya Tarik wisata ditutup untuk sementara waktu guna mengurangi penyebaran virus ini. Selain itu adanya PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berlaku di Indonesia pada 4 Mei 2020, lalu disusul oleh kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menyebabkan sendi-sendi perekonomian Indonesia terutama daerah Jawa Timur mengalami hambatan.

Jawa Timur sendiri dikenal sebagai provinsi yang kaya akan pariwisata dan senantiasa meningkatkan pariwisatanya dengan mengembangkan sektor unggulan pariwisata melalui pengembangan potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner dan wisata budayanya sebagai destinasiya. Pariwisata di Jawa Timur memiliki prospek yang baik, maka dari itu sektor pariwisata ditujukan untuk memberikan pengaruh positif pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan

masyarakat serta sumber-sumber dihasilkan dari pajak, retribusi, dan lain-lain. (Chairunisalda, 2021)

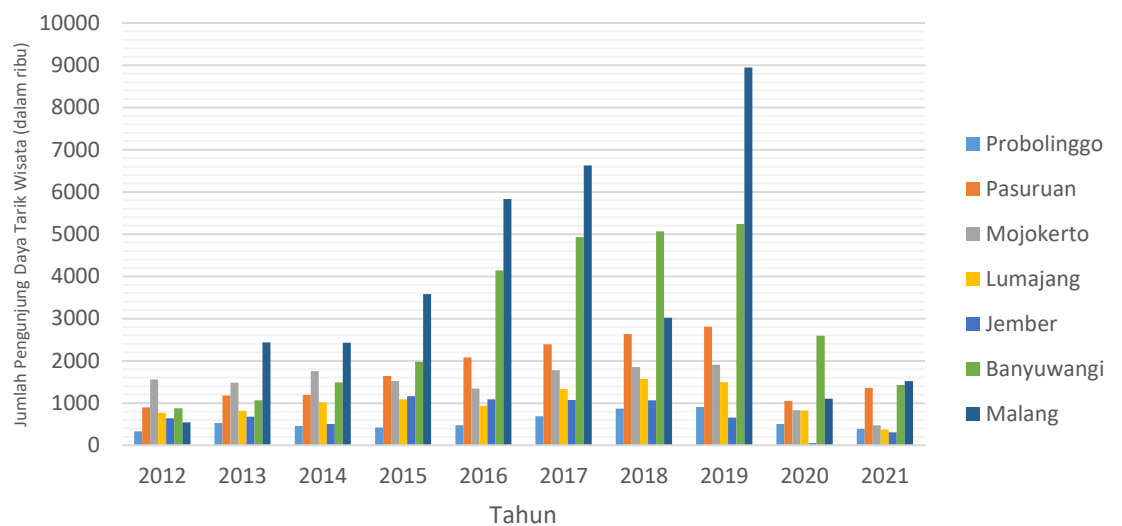
Menurut BPS, secara administratif Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.803,49 km<sup>2</sup> dengan 29 Kabupaten dan 9 Kota. Dengan luas dan banyaknya kabupaten/kota yang ada tentunya Jawa Timur memiliki potensi wisata yang beraneka ragam. Jawa Timur sendiri per-tahun 2021 memiliki total 1316 daya Tarik wisata, dengan persebaran 449 daya Tarik wisata alam, 354 daya Tarik budaya, dan 513 daya Tarik buatan. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, 2021)

Hal ini tentu seharusnya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sektor pariwisata di Jawa Timur. Pada tahun 2021, Provinsi Jawa Timur mendapatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 155.114.120 kunjungan dari total 603.020.000 atau 25,72% dari total kunjungan wisatawan nusantara nasional. Dan total wisatawan mancanegara di Jawa Timur sejumlah 9.766 orang dari total 163.619 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021)

Jumlah wisatawan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tentunya memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan daerah Jawa Timur. Semakin meningkatnya kualitas pariwisata yang ada, semakin meningkat pula jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Timur. Pada grafik di bawah ini merupakan jumlah pengunjung daya Tarik wisata di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten

Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Malang dari rentang waktu tahun 2012-2021

**Gambar 1.1 Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Malang (Dalam Ribu)**



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, 2021

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi masih kalah jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Malang walaupun jika menilik dari potensi wisata ke 5 kabupaten tersebut tidak kalah dengan Kabupaten Malang. Perbandingan ini dilakukan karena Kabupaten Malang merupakan *leader* dalam sektor pariwisata yang ada di Jawa Timur. Apabila dilihat dari jumlah daya Tarik

wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran, kondisi yang ada pada kabupaten Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Malang tetapi pada jumlah pengunjung daya Tarik wisata masih selisih jika dibandingkan dengan kabupaten malang, maka dari itu perlu dipertanyakan mengapa jumlah wisatawan yang ada berbeda jauh.

Walaupun begitu, dari data diatas diketahui bahwa hampir setiap tahunnya, wisatawan daya Tarik wisata di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi baik mancanegara ataupun nusantara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentunya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2022), menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang tinggi akan meningkatkan PDRB Daerah, dipicu dengan tingkat belanja wisatawan. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan pariwisata yang benar dalam memajukan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Jember. Dalam meningkatkan kepariwisataan daerah, dibutuhkan berbagai faktor untuk melaksanakan pengembangan dengan lancar antara lain: sumber daya manusia yang berkualitas, terdapat alokasi dana yang memadai, sarana dan prasarana pariwisata yang memadai serta kebijakan pemerintah yang memprioritaskan bidang pariwisata. (Subardini, 2017)



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tentunya sejalan dengan perkembangan sektor pariwisata pada ke 5 kabupaten tersebut.

Semakin meningkatnya kepariwisataan ini tentunya akan meningkatkan PDRB pada wilayah tersebut. Pengembangan sektor pariwisata ini berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi terutama PDRB (Putri, 2020) PDRB mempunyai peranan krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, apabila PDRB daerah tersebut tergolong tinggi maka dapat dikatakan pertumbuhannya juga tinggi. Dengan meningkatnya aspek pariwisata seperti daya Tarik wisata, jumlah restoran, jumlah hotel dan jumlah pengunjung daya Tarik wisata akan meningkatkan PDRB pada kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Dengan meningkatnya PDRB ini maka dapat meningkatkan pertumbuhannya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adhikrisna, 2016) berjudul “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014” diperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh serentak dan signifikan secara positif terhadap PDRB Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Obyek Wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi” oleh (Nurmazeli, 2020) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah daya Tarik wisata / obyek wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Hal ini terjadi karena apabila daerah hanya mengandalkan obyek wisata tidak diiringi dengan promosi serta fasilitas dan pelayanan yang bagus pada obyek wisata dapat menghambat pendapatan produk domestik regional bruto karena kunjungan wisatawan yang berkurang.

Sedangkan pada penelitian dengan judul “Analisis Persentase Kontribusi Dan Pengaruh Pendapatan Industri Akomodasi Serta Restoran Terhadap PDRB DIY Tahun 2000 – 2015” yang dilakukan oleh (Yulianto, 2017) menunjukkan bahwa jumlah akomodasi hotel dan jumlah restoran berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2000 – 2015.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memilih lokasi penelitian di 6 kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi dikarenakan merupakan beberapa daerah dengan pariwisata yang unggul di Provinsi Jawa Timur dan mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar untuk dikembangkan serta dapat menjadi daerah dengan pariwisata yang kompetitif, namun selama ini pengelolaannya belum maksimal (Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh dari jumlah daya Tarik wisata, jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah pengunjung daya Tarik wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh Indikator Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh jumlah daya tarik wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah ada pengaruh jumlah hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah ada pengaruh jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten

Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi?

4. Apakah ada pengaruh jumlah pengunjung daya Tarik wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah daya tarik wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pengunjung daya Tarik wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Untuk menganalisis pengaruh Indikator Pariwisata yaitu Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ruang lingkup penelitian ini ditentukan dengan menggunakan variabel independent yaitu Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata serta variabel dependennya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu 10 Tahun (2012-2021).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi yang terkait dengan Indikator Pariwisata yaitu Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata serta pengaruhnya

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi dalam menentukan kebijakan mengenai pariwisata yang ada pada daerahnya dengan memahami kondisi kepariwisataannya dan mengetahui kajian-kajian pembangunan sektor pariwisata di masa yang akan datang

## 3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian berikutnya.